



**RANCANGAN SISTEM BISNIS PERTANIAN KABUPATEN  
SUMEDANG UNTUK MEWUJUDKAN KETAHANAN DAN  
KEMANDIRIAN PANGAN PADA MASA PANDEMI**

Karya ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti  
pemilihan mahasiswa berprestasi  
tingkat POLITEKNIK NEGERI BANDUNG

Oleh :

**Iklima Farhani**

**NIM. 185254016**

**D4-Administrasi Bisnis/Administrasi Niaga**

**POLITEKNIK NEGERI BANDUNG**

**BANDUNG**

**2020**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

1. Judul Karya Tulis Ilmiah : Rancangan Sistem Bisnis Pertanian Kabupaten Sumedang Untuk Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Pangan pada Masa Pandemi
2. Pengusul :
  - a. Nama Lengkap : Iklima Farhani
  - b. NIM : 185254016
  - c. Program Studi : D4 Administrasi Bisnis
  - d. Jurusan : Administrasi Niaga
3. Dosen Pembimbing :
  - a. Nama Lengkap : Ira Siti Sarah, SST., MBA
  - b. NIP : 199108132018032001

Dosen Pembimbing,

Ira Siti Sarah , SST., MBA  
NIP. 199108132018032001

Bandung, 05 Juni 2020

Penulis,

Iklima Farhani  
NIM. 185254016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Administrasi Niaga

Sri Raharso, S.Sos., M.Si.  
NIP. 196712042001121002

## **SURAT PENYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iklima Farhani  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sumedang, 07 Desember 1999  
Program Studi : D4 Administrasi Bisnis  
Jurusan : Administrasi Niaga  
Judu Karya Tulis : Rancangan Sistem Bisnis Pertanian Kabupaten Sumedang Untuk Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Pangan pada Masa Pandemi

Dengan ini menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya ajukan pada program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) ini adalah benar karya saya sendiri tanpa tindakan plagiarism dan belum pernah diikutsertakan dalam lomba karya tulis. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tersebut tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk pembatalan predikat Mahasiswa Berprestasi

Bandung, 05 Juni 2020

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Penulis,

Ira Siti Sarah , SST., MBA

NIP. 199108132018032001

Iklima Farhani

NIM. 185254016

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke Khadirat Allah SWT atas berkat rahmat-Nya lah karya tulis yang berjudul “Rancangan Sistem Bisnis Pertanian Kabupaten Sumedang Untuk Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Pangan pada Masa Pandemi” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu terselesaikanya penyusunan karya tulis ini. Terkhusus kepada dosen pembimbing yang sangat membantu dalam segala prosesnya.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila masih terdapat kekurangan di dalamnya. Penulis menyambut baik segala upaya untuk menyempurnakan rancangan ini melalui saran yang membangun. Atas perhatian Bapak/Ibu, penulis mengucapkan terima kasih.

Bandung, 05 Juni 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
SURAT PENYATAAN KEASLIAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Gagasan Kreatif .....	2
1.4 Tujuan dan Manfaat.....	2
1.5 Metode Pengembangan Rancangan.....	3
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	4
2.1 Sistem Bisnis Pertanian .....	4
2.2 Ketahanan dan Kemandirian Pangan .....	4
2.3 Sustainable Development Goals Tujuan ke 2 <i>Zero Hunger</i> .....	4
2.4 Kondisi Pertanian Kabupaten Sumedang pada Masa Pandemi .....	4
BAB III DESKRIPSI RANCANGAN.....	6
3.1 Deskripsi Rancangan .....	6
3.2 Jadwal Kerja .....	7
3.3 Pendanaan.....	7
BAB IV PEMBAHASAN.....	8
4.1 Visualisasi Gagasan.....	8
4.2 Penjabaran Rencana Kerja.....	9
4.3 Struktur Organisasi.....	11
BAB V PENUTUP .....	12
5.1 Simpulan.....	12
5.2 Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA .....	13

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan ketahanan pangan menjadi salah satu permasalahan darurat yang sebagai dampak dari pandemi covid-19 ini. Organisasi Pangan Internasional atau *Food and Agriculture Organization* (FAO) juga telah menyatakan akan ancaman kelangkaan pangan di masa pandemi. Kelangkaan pangan ini juga dikhawatirkan oleh pemerintah dan berbagai pihak lain (Tempo.co).

Kabupaten Sumedang merupakan Kabupaten yang mayoritas penduduknya berkerja di sector agraris atau pertanian. Juga termasuk salah satu penyuplai pangan terbesar di Jawa barat. Mereka menghasilkan empat produk tani yang merupakan sumber pangan utama yaitu padi, ubi, jagung, dan singkong, serta bermacam-macam sayuran (data.jabarprov.go.id). Bahkan situasi pandemi ini tidak berpengaruh terhadap hasil tani yang didapatkan dan ketersediaan pangan dinyatakan aman hingga setahun kedepan (Kompas.com).

Dengan keberhasilan panen dan isu ketahanan pangan seharusnya akan menguntungkan petani sebagai penyedia pangan. Tetapi pada kenyataannya, petani menjadi pihak yang paling terdampak dalam masa pandemi ini. Hal ini disebabkan oleh harga komoditas hasil tani yang semakin menurun setiap harinya (PIHPS Nasional). Hal tersebut membuat petani mengalami kerugian dan berakibat pada ketidakmampuan petani untuk membeli bibit dan tidak ada modal untuk masa tani selanjutnya (Kompas.com)

Permasalahan lainnya adalah para petani ini biasanya hanya menjual hasil taninya ke pasar setempat dan tidak memiliki akses untuk menjual ke pasar yang lebih luas. Begitu pasar ditutup ketika Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maka petani tidak bisa menjual hasil taninya dan jika ada yang menerima maka hanya dihargai murah (suaramerdeka.com). Di sisi lain harga barang-barang termasuk

kebutuhan pertanian juga meningkat yang membuat petani semakin kesulitan (suaramerdeka.com).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlunya dibuat suatu sistem bisnis pertanian untuk mengatasi dua permasalahan yang ada, yaitu mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan serta menyelamatkan petani dari kerugian selama masa pandemi. WHO memperkirakan krisis pandemi ini akan berlangsung setidaknya 5 tahun kedepan (m.detik.com). Jika sistem ini masih tidak di aplikasikan, bukan hanya daerah non tani yang akan mengalami krisis pangan akibat tidak adanya penyuplai, tapi juga para petani Kabupaten Sumedang akan terus mengalami kerugian dan tidak lagi bisa bertani.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana bentuk rancangan sistem bisnis pertanian yang dapat mewujudkan sistem ketahanan dan kemandirian pangan serta mewujudkan kesejahteraan petani pada masa pandemi di Kabupaten Sumedang?

## **1.3 Gagasan Kreatif**

Rancangan yang digagas berupa sistem dalam bentuk koperasi yang menghubungkan petani, masyarakat pemilik modal, dan pasar, serta mendorong keterlibatan masyarakat umum lainnya sebagai tenaga kerja dan wirausaha. Sistem ini dirancang berdasarkan kondisi dan permasalahan ketahanan dan kemandirian pangan serta kesulitan para petani yang akan diselesaikan melalui rancangan ini.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan karya tulis ilmiah ini adalah mengetahui bagaimana rancangan sistem bisnis pertanian yang dapat mewujudkan sistem ketahanan dan kemandirian pangan serta mewujudkan kesejahteraan petani pada masa pandemi di Kabupaten Sumedang. Adapun manfaat dari karya tulis ilmiah ini berupa gagasan kreatif rancangan sistem bisnis pertanian tersebut.

## **1.5 Metode Pengembangan Rancangan**

Metode yang digunakan dalam menyusun karya tulis ilmiah ini adalah metode studi pustaka. Langkah-langkah kerja metode ini adalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Mengumpulkan sumber-sumber pustaka berupa buku, jurnal, dan internet
- 1.1.2 Mengambil dan menggunakan data
- 1.1.3 Menganalisis data data dan informasi untuk mencapai tujuan penulisan.
- 1.1.4 Mengkaji data dan diperoleh kesimpulan.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Bisnis Pertanian**

Sistem adalah serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Diana dan Setiawati, 2011). Bisnis adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan (Griffin dan Ebert, 2007). Adapun pertanian adalah jenis usaha yang bertumpu pada pengelolaan tanah dan tanaman berupa tanaman pangan (Sulesteri). Jadi, sistem bisnis pertanian adalah suatu sistem yang diciptakan untuk mengelola satu bisnis pertanian untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat.

#### **2.2 Ketahanan dan Kemandirian Pangan**

Ketahanan pangan menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1996 merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan yang cukup dalam jumlah maupun mutunya, serta aman, merata, dan terjangkau. Sedangkan Kemandirian pangan adalah kemampuan suatu seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan panganya dari hasil pertaniannya sendiri.

#### **2.3 Sustainable Development Goals Tujuan ke 2 *Zero Hunger***

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) disusun oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 yang berisi tujuan-tujuan yang ingin dicapai untuk kesejahteraan manusia dan planet bumi. Tujuan ke 2 SDGs yaitu *Zero Hunger* atau tanpa kelaparan. Tujuan ini sangat sejalan dengan tujuan karya tulis ilmiah ini yaitu mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan.

#### **2.4 Kondisi Pertanian Kabupaten Sumedang pada Masa Pandemi**

Pada masa pandemi covid-19 ini, kita mengalami beberapa kondisi sebagai dampak dari pandemi tersebut. salah satunya adalah kelangkaan pangan yang sudah dinyatakan oleh Organisasi Pangan Internasional FAO (Tempo.co). Kabupaten

Sumedang sebagai salah satu daerah pertanian nyatanya tidak terpengaruh pandemi ini. Hasil panennya melimpah dan ketersediaan pangan dinyatakan aman (Kompas.com). Hingga bulan Maret tahun 2020 telah terpanen 48.910 ton padi dan masa panen masih terus berlanjut (Kompas.com).

Pandemi memang tidak mempengaruhi hasil tani secara langsung, tapi hal ini sangat berdampak pada pemasaran hasil tani. Selama ini para petani biasa menjual hasil tani ke Bandar atau pasar terdekat. Permasalahannya saat PSBB pasar ditutup sehingga petani tidak bisa menjual hasil panennya. Untuk hasil tani yang tahan lama seperti padi atau sejenisnya hal tersebut tidak menjadi masalah, akan tetapi hal ini menjadi masalah besar bagi para petani sayuran. Mereka tidak bisa memasarkan produknya dan akhirnya mengalami kerugian dan tidak bisa melakukan penanaman selanjutnya (suaramerdeka.com).

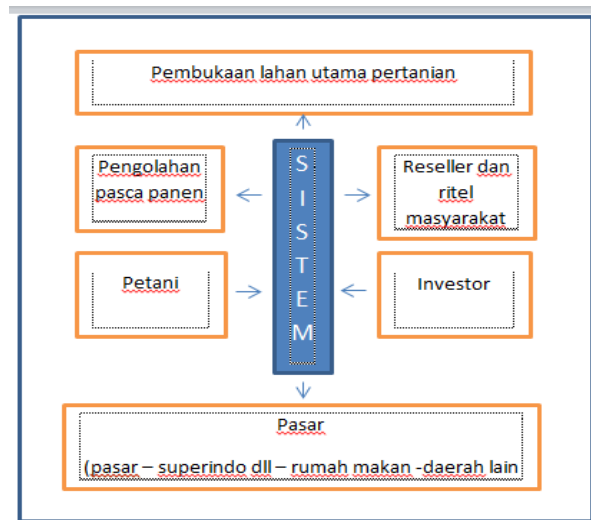
Disisi lain BPS juga mencatat harga produk komoditas pangan terus mengalami penurunan setiap harinya. Sedangkan harga barang-barang lain terus mengalami kenaikan. Hal tersebut membuat petani semakin sengsara (PIHPS Nasional).

## BAB III

### DESKRIPSI RANCANGAN

#### 3.1 Deskripsi Rancangan

Rancangan yang digagas berupa sistem dalam bentuk koperasi yang menghubungkan petani, masyarakat pemilik modal, dan pasar, serta mendorong keterlibatan masyarakat umum lainnya sebagai tenaga kerja dan wirausaha. Sistem ini dirancang berdasarkan kondisi dan permasalahan pertanian dan pihak lain yang direncanakan terlibat. Tujuan dari rancangan ini adalah untuk mengatasi permasalahan ketahanan dan kemandirian pangan serta kesejahteraan petani pada masa pandemi. Sistem ini juga didukung dengan rancangan tambahan berupa program pertanian pekarangan di masing-masing rumah masyarakat.



**Gambar 1 Rancangan Sistem**

Dalam rancangan ini, direncanakan pula pembukaan lahan pertanian baru untuk dikelola oleh para buruh tani yang tidak memiliki lahan sendiri. Terakhir, sistem juga mengelola *market* untuk memasarkan hasil tani dan produk hasil olahannya dan diutamakan untuk menyuplai ke pasar-pasar, mall seperti superindo dan lain-lain serta restoran dan rumah makan. Selain itu dilakukan juga penjualan melalui

koperasi dan masyarakat bisa membeli secara eceran untuk kebutuhan sehari-hari. Cakupan pasarnya pun tidak hanya daerah sumedang, tapi juga ke daerah-daerah lain dan direncanakan lebih jauh untuk bisa mengekspor ke luar negeri. Sebagai hasil tani juga diolah untuk menjadi suatu produk lain yang memiliki daya jual lebih tinggi oleh tim pengolah pasca panen.

### 3.2 Jadwal Kerja

No.	Uraian Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4				Bulan 5				Bulan 6			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembentukan Tim	■	■	■	■																				
2	Pembentukan Koperasi																								
3	Pembentukan kelompok kerja tani per daerah																								
4	Pengumpulan calon investor																								
5	Program Pertanian Pekarangan					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6	menjalin Kerja sama pemasaran																								
7	pembinaan pertanian																								
8	Mulai menerima hasil panen petani									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
9	Pemasaran hasil tani																								
10	Pembentukan tim pengolah pangan																								
11	tim pengolah memulai operasional																								
12	koperasi menjual hasil tani dan olahan																								
13	Open reseller untuk masyarakat																								
14	mempertemukan petani-investor																								
15	persiapan koperasi per daerah																								

Gambar 2 Jadwal Kerja

Jadwal kerja selama enam bulan ini menjadi awal dari sistem ini dan sekaligus sebagai pengujian terhadap rancangan. Jadwal kerja ini akan terus berulang menjadi satu siklus dan terus membutuhkan pengembangan agar manfaatnya dirasakan lebih banyak orang.

### 3.3 Pendanaan

Sistem yang dirancang berupa koperasi sehingga biaya awal yang dibutuhkan adalah sekitar Rp.2.000.000,- untuk mendirikan koperasi dan direncanakan akan bersumber dari simpanan pokok anggota koperasi.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Visualisasi Gagasan**

1. Situasi saat ini
  - a. Batasan Lingkunga : Petani Kabupaten Sumedang
  - b. Potensi Lingkungan :
    - Mayoritas penduduknya adalah petani
    - Penyuplai DPRB pangan terbesar Jawa Barat
    - Pertaniannya tidak terdampak pandemic covid-19
    - Pertaniannya masih konvensional dan belum dikelola secara maksimal (sangat mungkin untuk dimaksimalkan)
    - Pemasaran produk hasil tani masih terbatas (sangat bisa untuk ekspansi)
  - c. Situasi yang membutuhkan penanganan
    - Ketahanan dan kemandirian pangan
    - Kesejahteraan petani khususnya pada masa pandemi
2. Sasaran

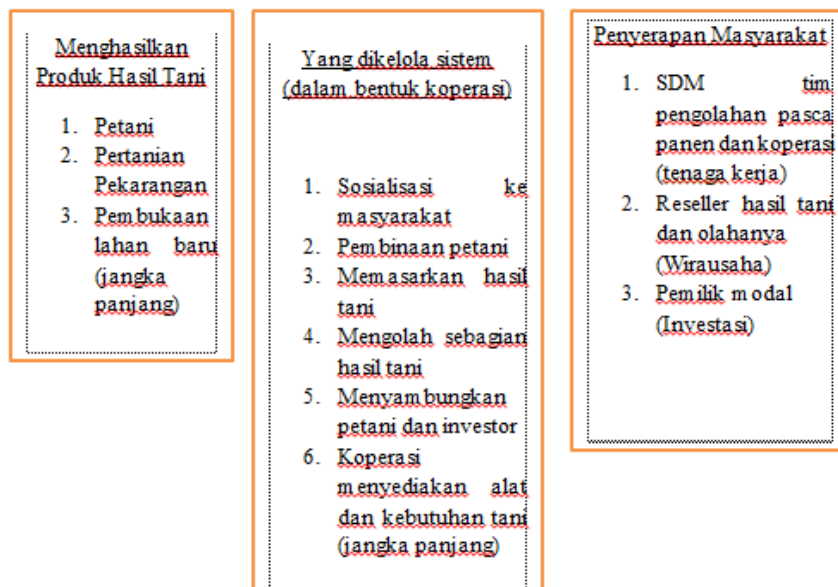
Mewujudkan ketahanan pangan dan kemandirian pangan serta kesejahteraan petani di Kabupaten Sumedang pada Masa pandemi.
3. Hambatan
  - Kawasan pertanian di Kabupaten Sumedang yang tersebar dan luas
  - Diselenggarakanya Pembatasan Sosial Berskala Besar
  - Anggapan masyarakat terhadap pertanian sebagai pekerjaan yang kurang bagus
4. Bantuan
  - Sejalan dengan program pemerintah Kabupaten Sumedang untuk memajukan sector pertanian.

- Terdapat cukup banyak SDM yang ahli dibidang pertanian maupun bisnis pertanian.

#### 5. Tindakan

1. Pembuatan sistem bisnis pertanian (dalam bentuk koperasi)
2. Sosialisasi dan pembentukan kelompok kerja tani di masing-masing daerah
3. Edukasi dan pembinaan petani
4. Mempertemukan petani dan pemilik modal (Investor)
5. Memasarkan hasil tani
6. Mengolah sebagian hasil tani
7. Mamasarkan hasil olahan dan *open reseller* bagi masyarakat yang ingin berwirausaha
8. Dari SHU : Koperasi menyediakan kebutuhan dan alat pertanian
9. Rencana jangka panjang : Pembukaan lahan pertanian baru bagi petani yang tidak punya lahan sendiri.

### 4.2 Penjabaran Rencana Kerja



Gambar 3 Skema Rencana Kerja berdasarkan aktivitas

Berdasarkan skema tersebut, rencana kerja yang harus dilakukan cukup dengan mengikutinya. Berikut penjabaran terhadap beberapa bagian penting dalam skema tersebut:

1. Pemasaran

Sistem mengumpulkan kelebihan hasil tani dan olahannya, koperasi memasarkan ke pasar-pasar, mall seperti superindo dll, restoran dan rumah makan, ke daerah lain, dan lebih jauh untuk ekspor ke luar negeri. Koperasi juga melayani langsung penjualan eceran kepada masyarakat baik secara langsung maupun online, serta mendorong masyarakat untuk menjadi *reseller*.

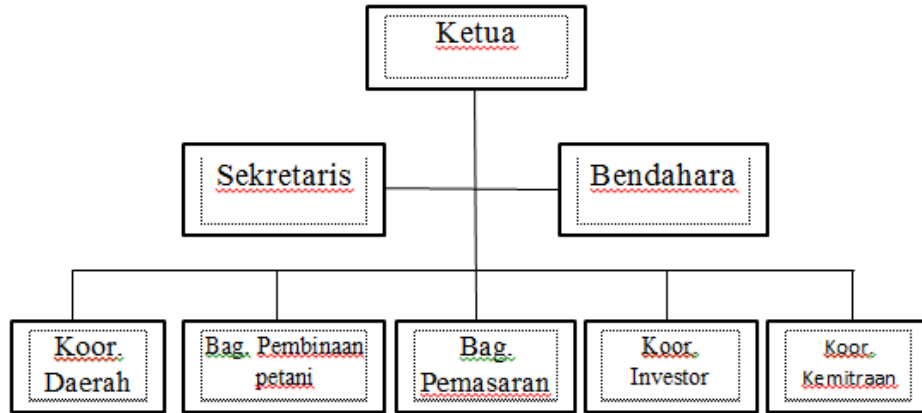
Langkah ini menjadi bagian yang paling penting dan diutamakan, karena permasalahan utama pertanian Kabupaten Sumedang ini adalah masih minimnya akses pasar yang lebih luas. Jika permasalahan pemasaran ini bisa teratasi, maka petani bisa terhindar dari kerugian dan hasil tani bisa sampai ke daerah-daerah lain untuk menjadi solusi dari ketahanan dan kemandirian pangan yang terjadi akibat pandemi ini.

2. Masyarakat pemilik modal menginvestasikan uangnya untuk pertanian.

Modal merupakan hal penting kedua dalam pertanian setelah lahan (Mubyanto, 1997). Akses permodalan ini menjadi salah satu momok yang menghantui para petani. Investasi dalam pertanian tidak umum dikalangan masyarakat dan biasanya petani berakhir pada meminjam uang untuk mendapatkan modal maupun tambahan modal.

Dengan sistem ini permasalahan tersebut bisa teratasi. Sistem menghubungkan masyarakat petani yang membutuhkan modal dengan masyarakat bukan petani yang memiliki modal. Bahkan tidak hanya menghubungkan, melainkan juga dari mulai meyakinkan, mengedukasi dan mendorong masyarakat untuk melakukan investasi tersebut. Ketentuan mengenai pembagian keuntungan akan diserahkan kepada kedua pihak dan seadil-adilnya serta diusahakan menguntungkan keduanya.

### 4.3 Struktur Organisasi dan *Stake Holders*



**Gambar 4 Struktur Organisasi**

Adapun *stake holders* terkait dalam rancangan sistem ini adalah:

- a. Petani di Kabupaten Sumedang
- b. Masyarakat Sumedang yang memiliki modal
- c. SDM yang ahli di bidang pertanian
- d. Konsumen baik dari dalam maupun luar Sumedang
- e. Masyarakat yang akan bekerja pada sistem dan *reseller* produk.

Catatan : Pada pelaksanaannya juga tidak bisa berjalan sendiri, adanya campur tangan dan dukungan dari pemerintah setempat akan sangat membantu kelancaran rencana ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Karya tulis ilmiah ini telah berhasil mendemonstrasikan sebuah rancangan sistem bisnis pertanian di Kabupaten Sumedang untuk mengatasi permasalahan ketahanan dan kemandirian pangan serta kesejahteraan para petani khususnya di masa pandemi. Sistem tersebut dimanifestasikan dalam sebuah koperasi yang menghubungkan berbagai pihak untuk memaksimalkan pertanian. Fokus utama dari sistem ini adalah pemasaran hasil tani dimana hal tersebut yang menjadi solusi utama dari permasalahan yang ingin diselesaikan melalui sistem ini.

#### **5.2 Saran**

Saran untuk merealisasikan rancangan yang ditawarkan dalam karya tulis ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Sumedang perlu memikirkan permasalahan kesejahteraan petani sebagai hal yang darurat apalagi mayoritas penduduknya adalah petani, khususnya pada masa pandemi ini.
2. Para *influencer* pertanian atau tokoh-tokoh pertanian khususnya yang menguasai pertanian modern perlu berinisiatif untuk melakukan edukasi dan pembinaan kepada petani secara umum untuk membantu petani menghadapi kesulitan ini.
3. Para petani perlu mulai berfikir untuk mengelola pertanian secara bisnis dan berorientasi keuntungan maksimal, serta tidak menerima begitu saja kesulitan yang sedang dihadapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Sarah Octaviani. (2020, 20 Mei). Ilmuwan WHO Prediksi Corona Bisa Dikendalikan 5 Tahun Lagi. *m.detik.com*
- Aminulah, Aam. (2020, 03 Mei). Sektor Pertanian di Sumedang Tidak Terpengaruh Pandemi Covid-19. *Kompas.com*
- Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sumedang, 2014. *Kontribusi Setiap Sektor Ekonomi Terhadap PDRB 2014*. Sumedang: BAPPEDA
- Badan Pusat Statistika Jawa Barat, 2013. *Peranan Sektor Pertanian Jawa Barat*. Jawa Barat: Badan Pusat Statistika
- Badan Pusat Statistika Jawa Barat, 2015. *Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha*. Jawa Barat: *data.jabarprov.go.id*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang, 2013. *Sensus Pertanian Tetap*. Sumedang: *sumedangkab.bps.go.id*
- Litbang Pertanian. 2016. *Ketahanan Pangan*. Indonesia: *ejurnal.litbang.pertanian.go.id*
- Darmawan, Dwi Putra. (2011). *Ketahanan Pangan Rumah Tangga dalam Konteks Pertanian Berkelanjutan*. Bali: Udayana University Press
- Pancawati, Dewi. (2020, 06 Mei). Produk Pangan dalam Pusaran Pandemi Covid-19. *Kompas*.
- Pusat Informasi Harga Pangan Strategi Nasional. 2020. *Tabel Harga Pasar Tradisional*. Indonesia: PIHPS Nasional.
- Solihin, Ismail. (2015). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Red. (2020, 04 Mei). PSBB dan Wabah Covid-19, Adakah Dampak buat Petani. *Suaramerdeka.com*
- Sugara, Hendrik. (2020, 05 Mei). Petani Sumedang Panen Padi Hingga 12 Ton

Per Hektare. Monitor.co.id

UNDP. (2015). *Indicators and Data Mapping to Measure Sustainable Development Goals (SDGs) Targets*. Jakarta: UNDP.

Wahyudi, Eko (2020, 11 Mei). FAO Peringatkan Krisis Pangan. TEMPO.CO.